

## **Pengaruh Kinerja Keuangan UMKM terhadap Pemberian Fasilitas Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) oleh PT. Bank BRI Syariah Kantor Cabang Bengkulu**

Bambang Sumantri<sup>1</sup>, Irnad<sup>2</sup>, Bella Dwi Inka<sup>3</sup>, Melani Anisa Fitri<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> Program Studi Agribisnis, Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Bengkulu, Jl. WR. Supratman, Kandang Limun, Kec. Muara Bangka Hulu, Sumatera, Bengkulu

Email Korespondensi: [ardenisirnad@gmail.com](mailto:ardenisirnad@gmail.com)

---

### *ARTICLE INFO*

*Keywords:*  
MSMEs financial performance, People's Business Credit (KUR), BRI Syariah, Financing decision, Multiple Linear Regression

*Submitted:*  
30 May, 2025  
*Revised:*  
2 Juni, 2025  
*Accepted:*  
16 Juni, 2025

---

### *ABSTRACT*

*This study investigates the effect of micro, small, and medium enterprise (MSMEs') financial performance on the provision of People's Business Credit (KUR) financing by PT. BRI Syariah, Bengkulu Branch Office. The research aims to analyze the financial performance of MSMEs, the amount of KUR disbursed, and how financial performance influences KUR financing decisions. The method employed is a quantitative descriptive approach using multiple linear regression analysis. A purposive sampling technique was used to select 80 MSMEs from a population of 150, with specific criteria such as minimum two years of operation and available 2018 financial statements. The financial performance variables examined include liquidity, solvency, and profitability. The results show that MSMEs have an average current ratio of 172.86% (good), a quick ratio of 151.07% (good), and a cash ratio of 39.94% (poor). Solvency ratios indicate a debt to asset ratio of 2.62% (poor) and debt to equity of 7.07% (good). Profitability ratios such as Net Profit Margin (34.97%), Gross Profit Margin (35.32%), and Return on Equity (28.38%) were classified as very good. The average KUR financing provided was Rp169,500,000 with a 48-month term. Statistical analysis confirms that liquidity, solvency, and profitability significantly influence the amount of KUR financing. It is suggested that financial institutions give higher consideration to MSME financial performance when determining credit eligibility to support sustainable business growth.*

---

## **PENDAHULUAN**

UMKM adalah sebuah istilah yang mengacu ke jenis usaha kecil yang memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 200.000.000 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha dan usaha yang berdiri sendiri. Keppres RI No. 99 tahun 1998 tentang pengertian Usaha Kecil ialah kegiatan ekonomi rakyat yang berskala kecil dengan bidang usaha yang secara mayoritas merupakan kegiatan usaha kecil dan perlu dilindungi untuk mencegah dari persaingan usaha yang tidak sehat (Suginam, et.al, 2021; Zefriyenni dan Yuliana, 2015). Agar UMKM dapat bersaing perlu ditunjang dengan modal yang kuat. Sumber modal UMKM dapat berasal dari dalam perusahaan sendiri tetapi juga dari luar perusahaan. Modal

dari luar perusahaan diperoleh dari berasal dari lembaga keuangan formal maupun non formal. Lembaga keuangan formal misalnya adalah perbankan, baik milik pemerintah ataupun swasta.

Peran bank dan lembaga keuangan lainnya sangat penting untuk membantu para pelaku UMKM yang kesulitan dalam pengadaaan modal. Diharapkan para pengusaha kecil bisa terbantu oleh pinjaman modal dari lembaga-lembaga keuangan yang menyediakan kredit khusus untuk mengatasi keterbatasan modal mereka (Umboh, *et.al*, 2018). Sudah diketahui diatas bahwa, selain sumbangsih yang besar terhadap perekonomian Indonesia, UMKM juga merupakan salah satu solusi untuk mengurangi ketimpangan maupun kesenjangan pendapatan masyarakat Indonesia, karena sektor ini mempunyai ketahanan ekonomi yang tinggi. Hal ini yang mendorong pemerintah untuk terus menciptakan dan mendukung program pemberdayaan ekonomi berbasis kerakyatan. Maka dari itu, pemerintah juga harus berperan dalam membantu para pelaku UMKM melalui kebijakannya dalam upaya untuk meningkatkan kesejahteraan pengusaha kecil (Anugerah dan Nuraini, 2021; Sitepu, 2023).

Pemerintah meluncurkan Kredit Usaha Rakyat (KUR) pada tanggal 5 November 2007 dengan fasilitas penjaminan kredit dari Pemerintah yang bertujuan untuk pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, Menengah dan Koperasi (UMKMK), penciptaan lapangan kerja, dan penanggulangan kemiskinan. Kredit Usaha Rakyat (KUR) adalah kredit/pembiayaan modal kerja dan/atau investasi kepada debitur individu/perorangan, badan usaha dan/atau kelompok usaha yang produktif dan layak namun belum memiliki agunan tambahan atau agunan tambahan belum cukup. UMKM dan Koperasi yang diharapkan dapat mengakses KUR adalah yang bergerak di sektor usaha produktif antara lain: pertanian, perikanan dan kelautan, perindustrian, kehutanan, dan jasa keuangan simpan pinjam. Penyaluran KUR dapat dilakukan langsung, maksudnya UMKM dan Koperasi dapat langsung mengakses KUR di Kantor Cabang atau Kantor Cabang Pembantu Bank Pelaksana (Suryanto, 2019). Mekanisme penyaluran KUR adalah melalui lembaga-lembaga keuangan dan koperasi seperti: Bank BUMN, Bank Umum Swasta, BPD, Pembiayaan, koperasi dan KUR Syariah yaitu Bank BRI Syariah.

Bank Rakyat Indonesia Syariah (BRI syariah) adalah salah satu lembaga keuangan formal milik pemerintah. Bank ini menyalurkan kredit berupa KUR kepada UMKM. Di Bengkulu, UMKM memanfaatkan KUR ini sebagai sumber modalnya. Modal yang diperolehnya digunakan untuk membiayai berbagai aktivitas dalam proses produksi. KUR merupakan modal kerja dan kredit investasi yang disediakan secara khusus untuk unit usaha produktif melalui program penjaminan kredit. Perseorangan, kelompok atau koperasi dapat mengakses program ini dengan kredit maksimum Rp. 200 juta. Sumber dana adalah bank yang ditunjuk dengan tingkat bunga maksimum 16 persen per tahun. Persentase kredit yang dijamin adalah 70 persen dari alokasi total kredit yang disediakan oleh bank tersebut. Masa pinjam kredit untuk modal kerja maksimum 3 tahun dan 5 tahun untuk investasi.

Peran perbankan dalam pembangunan ekonomi adalah mengalirkan dana bagi kegiatan ekonomi, yaitu salah satunya dalam bentuk perkreditan bagi masyarakat perseorangan atau badan usaha. Saat ini perkembangan UMKM memiliki hambatan dan tantangan dalam menghadapi persaingan di era global. Salah satu hambatan dan tantangan yang dihadapi oleh UMKM dalam mengembangkan skala usahanya adalah keterbatasan modal yang dimiliki. UMKM memiliki keterbatasan akses terhadap sumber-sumber pembiayaan lembaga keuangan makro seperti perbankan (Wijono, 2005; Rizki, 2016). Keterbatasan modal akan mempengaruhi kinerja UMKM yaitu menurunkan kemampuan dalam memproduksi barang dan jasa secara efektif, berkurangnya jumlah tenaga kerja yang mengakibatkan ruang lingkup usaha menjadi terbatas, pendapatan usaha menjadi rendah karena tidak ada barang yang dijual, dan efisiensi produksi yang tidak berjalan dengan baik sehingga biaya produksi menjadi tinggi. Oleh karena itulah perlu melakukan kebijakan percepatan pengembangan sektor riil dan pemberdayaan UMKM.

KUR yang disediakan pemerintah dan disalurkan melalui perbankan termasuk kredit

mudah. Namun, perbankan tetap mempertimbangkan banyak hal untuk menyalurkan KUR tersebut kepada UMKM. Perbankan relatif berhati-hati untuk memberikan KUR ini kepada UMKM. Faktor 5 C (*character, capacity, capital, condition, collateral*) tentunya menjadi pertimbangan (Hamonangan, 2020; Rahmawati dan Muid, 2012). Faktor *capacity, capital* dan *collateral* dapat dicerminkan dari kinerja keuangan UMKM. UMKM sebagai usaha kecil tentunya memiliki prinsip yang sama dengan perusahaan besar lainnya. UMKM dituntut harus dapat memperoleh keuntungan yang dapat digunakan untuk mengembangkan usahanya. Kinerja keuangan dapat menjadi tolok ukur bagi pemberi modal dalam hal ini BRI Syariah untuk dapat menyalurkan KUR ini kepada UMKM. Selama ini BRI Syariah cabang Bengkulu selalu memberikan fasilitas pembiayaan kepada UMKM dengan jumlah yang bervariasi antar UMKM yang satu dan yang lain.

Kata “pembiayaan” pada dasar digunakan oleh bank syariah yang memiliki konsep yang sama dengan kredit yang digunakan oleh bank konvensional. Bank Syariah dalam memberikan pembiayaan membutuhkan tahapan-tahapan dan analisis yang matang terhadap calon nasabah. Bank harus merasa yakin bahwa pembiayaan yang diberikan benar-benar akan kembali (Umam, 2013). UMKM diminta untuk memenuhi persyaratan administrasi. Persyaratan tersebut antara lain adalah surat permohonan KUR kepada Bank dengan melampiri dokumen seperti legalitas usaha (jika ada), perizinan usaha dan catatan keuangan. Catatan keuangan yang diperlukan adalah laporan rugi laba dan neraca. Data tentang Laporan rugi laba dan neraca ini dapat menggambarkan kinerja keuangan UMKM. Kinerja keuangan yang hendak digambarkan dari ke dua data keuangan ini yaitu likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas. Besaran atau ratio yang digambarkan dari ke tiga variabel ini misalnya Besaran-besaran inilah yang dijadikan dasar persyaratan oleh PT. Bank BRI Syariah Kantor Cabang Bengkulu untuk memberikan KUR.

Kota Bengkulu sebagai penerima bantuan KUR mempunyai banyak industri yang berkembang di masyarakat baik itu skala besar, menengah maupun industri kecil. Data yang diperoleh dari Dinas Koperasi dan UKM Kota Bengkulu pada tahun 2019 saja terdapat 41.380 UMKM yang tersebar di seluruh Kota. Berdasarkan data OJK wilayah Bengkulu bahwa penyaluran KUR sampai pada bulan Agustus 2019 sudah mencapai Rp. 1,1 Triliun dengan jumlah debiturnya yaitu ada 33 ribu dan telah mengalami peningkatan secara terus-menerus. Hal ini menunjukkan potensi perkembangan UMKM di Kota Bengkulu sangat besar, maka sangat diperlukan bantuan dana KUR untuk para pelaku usaha dengan harapan dapat membantu mengembangkan kinerja UMKM dan meningkatkan omzet usaha UMKM di Kota Bengkulu.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan UMKM yang diberi pembiayaan KUR oleh BRI Syariah Kantor Cabang Bengkulu; menganalisis besarnya KUR yang diberikan oleh BRI Syariah Kantor Cabang Bengkulu; serta menganalisis pengaruh kinerja keuangan UMKM terhadap pemberian KUR oleh Kantor Cabang Bengkulu.

## METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan di PT. Bank BRI Syariah, Tbk KC Bengkulu. Waktu penelitian pada bulan Maret-April 2020. Populasi penelitian adalah seluruh UMKM yang memperoleh pembiayaan KUR dari PT. Bank BRI Syariah, Tbk KC Bengkulu yaitu sebanyak 150 KUR. Metode penentuan sampel menggunakan *Purposive Sampling* dengan ciri khusus:

1. KUR Mikro plafond kredit sampai dengan Rp 100 juta – 250 juta.
2. Usaha sudah berjalan 2 tahun.
3. UMKM memiliki laporan keuangan laba rugi dan neraca tahun 2018.

Berdasarkan ciri tersebut, maka sampel yang memenuhi syarat sebanyak 80 UMKM pada PT. Bank BRI Syariah, Tbk KC Bengkulu. 80 UMKM yang dijadikan sampel ini terdiri dari jenis perdagangan 57 unit dan industri 23 unit.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Jenis dan sumber data sekunder dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Jenis dan sumber data sekunder yang digunakan untuk mencapai tujuan penelitian

No	Jenis Data	Sifat Data	Sumber Data	Nama Data
1	Data sekunder	Dokumentasi	Laporan laba rugi	Laporan keuangan 2018
2	Data sekunder	Dokumentasi	laporan laba rugi	Laporan keuangan 2018
3	Data sekunder	Dokumentasi	Neraca	Laporan keuangan 2018
4	Data sekunder	Literatur	Jurnal penelitian, internet, buku-buku, dan sumber lainnya yang relevan	Kepustakaan

Metode analisis dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif, yaitu mendeskripsikan variabel penelitian menguji pengaruh antar variabel. Menurut Aziza (2023), Hapsari, et. al (2025), Abdullah, et.al (2022), Zulfikar, (2024) dan Nurhabiba, et.al (2023), metode deskriptif kuantitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan suatu fenomena atau variabel secara faktual dan sistematis menggunakan data kuantitatif (angka). Pendekatan ini tidak bertujuan untuk menguji hipotesis atau mencari hubungan sebab-akibat, melainkan hanya menggambarkan karakteristik atau keadaan suatu fenomena secara akurat.

Kinerja Keuangan UMKM yang diberi pembiayaan KUR oleh BRI Syariah Kantor Cabang Bengkulu dirumuskan sebagai berikut berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia, nomor 06/Per/M.KUKM/V/2006 tentang Pedoman Penilaian Koperasi Berprestasi/Koperasi Award kemudian digunakan juga oleh Putri dan Sungkono (2023), Kurniawan dan Arianti (2018) Ibrahim dan Hapsari (2009):

**Tujuan pertama penelitian adalah Menganalisis kinerja keuangan UMKM yang diberi pembiayaan KUR oleh BRI Syariah Kantor Cabang Bengkulu.** Alat analisis yang digunakan adalah

1. Likuiditas adalah kemampuan keuangan UMKM untuk membayar hutang-hutang jangka pendek yang jatuh tempo dengan harta lancar yang dimilikinya. Variabel likuiditas diukur dari nilai rata-rata secara keseluruhan *Current Rasio*, *Quick Rasio* dan *Cash Rasio*.

a. *Current Ratio* adalah rasio yang menunjukkan hubungan antar aktiva lancar dengan kewajiban lancar UMKM. Dinyatakan dalam satuan persen (%).

$$CR = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

b. Rasio Cepat (*Quick Ratio*) adalah pengurangan persediaan UMKM dari aktiva lancar (*current aset*) dan membagi sisanya dengan utang lancar (*current liabilities*). Dinyatakan dalam satuan persen (%)

$$QR = \frac{\text{Aset Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

c. Rasio Kas (*Cash Ratio*) adalah mengukur kemampuan UMKM dalam membayar kembali simpanan pada saat ditarik dengan menggunakan alat likuid yang dimilikinya. Dinyatakan dalam satuan persen (%)

$$CaR = \frac{\text{Kas} + \text{setara kas}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

Nilai ideal dari ketiga analisa rasio likuiditas adalah minimum sebesar 150%, semakin besar adalah semakin baik dan perusahaan dalam kondisi sehat.

2. Solvabilitas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan UMKM dalam membayar utang jangka panjangnya atau kewajiban-kewajibannya apabila UMKM tersebut

dilikuidasi. Variabel solvabilitas dalam penelitian ini diukur dari nilai rata-rata dari *Debt to Asset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio*.

- a. *Debt to Asset Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan UMKM untuk memenuhi segala kewajiban finansialnya dari seluruh aktiva. Dinyatakan dalam satuan persen (%)

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total aktiva}}{\text{Total Hutang}} \times 100 \%$$

- b. *Debt to Equity Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk membandingkan hutang UMKM dengan total ekuitas. Dinyatakan dalam satuan persen (%) (%)

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal (equity)}} \times 100 \%$$

Penilaian rasio solvabilitas yaitu semakin tinggi nilai persentase rasio Solvabilitas maka semakin buruk kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka panjangnya, maksimal nilainya adalah 200%.

3. Rentabilitas adalah untuk menilai kemampuan UMKM dalam menghasilkan laba setiap periode atau untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai UMKM. Variabel rentabilitas diukur dari nilai rata-rata rasio:

- a. *Net Profit Margin* (NPM) adalah perhitungan yang digunakan untuk mengukur laba bersih yang diperoleh UMKM dibandingkan dengan volume penjualannya. Dinyatakan dalam satuan persen (%)

$$\text{Net Profit Margin Ratio} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

- b. *Gross Profit Margin* adalah perhitungan dari laba kotor dengan penjualan sehingga menghasilkan laba untuk setiap rupiah penjualan. Dinyatakan dalam satuan persen (%)

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}}$$

- c. *Return On Equity* adalah rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Dinyatakan dalam satuan persen (%)

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Modal Sendiri}}$$

Penilaian rasio rentabilitas yaitu semakin tinggi nilai persentase rasio rentabilitas ini maka semakin baik, hal ini juga dapat dibandingkan dengan nilai rata-rata dari industri atau perusahaan sejenis di pasar.

**Tujuan kedua adalah menganalisis besarnya KUR yang diberikan oleh BRI Syariah Kantor Cabang Bengkulu;** Analisis yang digunakan adalah menghitung besarnya Kredit Usaha Rakyat (KUR) yang diberikan BRI Syariah Kantor Cabang Bengkulu kepada UMKM untuk membantu dalam pengembangan usahanya. Pengukuran variabel KUR berdasarkan jumlah nominal pembiayaan yang didapat UMK, diukur dengan satuan Rupiah (Rp.).

**Tujuan ketiga. Pengaruh kinerja keuangan UMKM terhadap pemberian fasilitas KUR oleh BRI Syariah Kantor Cabang Bengkulu**

Analisis data dilakukan dengan analisis regresi linier berganda dengan pengolahan data menggunakan software SPSS (*Statistical Package for The Social Science*). Berikut ini model persamaan regresi linear berganda berdasarkan Haryetti (2012), Komar, Dadi dan Halim (2016), Purwati dan Sherly (2016), Sugiyono (2015), dan Sunarto (2002):

$$KUR = a + b_1 Liq + b_2 Sol + b_3 Ren + e$$

#### Keterangan

- KUR : Jumlah KUR yang diberikan oleh BRI Syariah Kantor Cabang Bengkulu (Rp/tahun)  
 Liq : Besarnya nilai rata-rata likuiditas UMKM (%)  
 Sol : Besarnya nilai rata-rata solvabilitas UMKM (%)  
 Ren : Besarnya nilai rata-rata Rentabilitas UMKM (%)  
 a : Konstanta  
 b : Koefisien regresi  
 e : Standar error

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Karakteristik UMKM

Karakteristik UMKM pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) PT. Bank BRI Syariah Kantor Cabang Bengkulu berdasarkan umur usaha dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Karakteristik UMKM berdasarkan Umur Usaha

Variabel	Persentase (%)
1. Jenis kelamin pengusaha	
Laki-laki	45
Wanita	55
2. Umur pengusaha	
≤ 21 Tahun	0.41
22 – 48	0.35
> 49	0.24
Rata-rata	47
3. Lama usaha	
2 – 5 tahun	55
6 – 10 tahun	35
> 10 tahun	10
Rata-rata	3,4 Tahun
4. Skala Usaha	
Mikro	80
Kecil	10
Menengah	10
Rata-rata	Mikro
5. Omset/Rp/tahun	
10 juta-20juta	75
21 juta-30 juta	15
< 30 juta	10
Rata-rata	Rp.19.8 juta
6. Besarnya Jumlah Kredit yang Disalurkan kepada UMKM	
100.000.000 – 153.333.333	40
153.333.334 – 206.666.667	25
206.666.668 – 260.000.000	25
Rata-rata	Rp. 169.500.000,00

Sumber: Data primer diolah (2020)

Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat bahwa jenis kelamin pengusaha yang paling banyak

mendapatkan pembiayaan dari KUR adalah perempuan. Menurut Irawati dan Sudarsono (2020), di Indonesia perempuan memiliki aspirasi dan motivasi yang relatif lebih tinggi dalam memulai usaha. Diketahui lama usaha UMKM rata-rata 3,4 tahun, hal ini sejalan dengan penelitian Munawaroh (2012) dan Irawati dan Sudarsono (2020), yang mengungkapkan lama usaha UMKM didominasi umur usaha 2-5 tahun (55%), usaha ini seperti usaha kerupuk kemplang, warung satu tongseng, usaha dagang tahu, usaha santan, usaha bumbu dan lainnya. Menurut Tyas, *et.al* (2020), Sianturi, *et. al.* (2019), Nurhayati, *et. al.* (2020), dan Amri (2020), UMKM ini merupakan usaha yang mudah untuk dilakukan oleh kebanyakan masyarakat, karena usaha ini relatif tidak membutuhkan teknologi yang tinggi untuk melakukan proses produksinya. Kelompok usaha ini tumbuh pesat sejak pemerintah memberikan kemudahan pemberian KUR.

Skala usaha UMKM, mayoritas adalah skala usaha mikro (80%) dengan total aktiva 50 juta hingga 300 juta. Omset penjualan UMKM berdasarkan laba bersih setelah pajak, mayoritas UMKM memiliki omset penjualan antara 10 juta sampai 20 juta per tahun (75%), selanjutnya omset penjualan 21 juta – 30 juta per tahun (15%) dan terakhir omset lebih dari 30 juta per tahun sebanyak 10%. Rata-rata omset UMKM adalah Rp19,8 juta rupiah per bulan atau Rp.237,6 juta/tahun.

Kredit Usaha Rakyat (KUR) adalah kredit atau pembiayaan yang diberikan BRI Syariah KC Bengkulu kepada UMKM untuk membantu dalam pengembangan usahanya. Tabel 2 menunjukkan besarnya jumlah KUR yang disalurkan kepada UMKM. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 40% KUR yang disalurkan kepada usaha kecil antara Rp. 100.000.000 – Rp. 153.333.333 dan 25% KUR yang disalurkan kepada Usaha sedang antara Rp. 153.333.334 – Rp. 206.666.667 dan 35% KUR yang disalurkan kepada Usaha UMKM besar antara Rp. 206.666.668 – Rp. 260.000.000. Tabel 2 menunjukkan rata-rata pembiayaan KUR kepada UMKM sebesar Rp. 169.500.000,00 dengan jangka waktu rata-rata 48 bulan.

### **Kinerja Keuangan UMKM Pembiayaan KUR BRI Syariah Kantor Cabang Bengkulu**

Analisis kinerja keuangan meliputi rasio likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas. Berdasarkan data primer maka kriteria kinerja finansial sebagai berikut.

#### **Likuiditas UMKM**

Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo (Cahyasari, 2022; De Jesus Jay dan Wiksuana, 2018; Margaretha, *et. al.* 2021; Salma dan Riska, 2019; Sartono, 2014). Rasio likuiditas UMKM meliputi *Current Rasio*, *Quick Rasio* dan *Cash Rasio*. Nilai likuiditas UMKM yang diberi pembiayaan KUR oleh PT. BRI Syariah Kantor Cabang Bengkulu dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3. Nilai Likuiditas UMKM Yang Mendapatkan KUR Dari PT. BRI Syariah Kantor Cabang Bengkulu Tahun 2018

No	Rasio Likuiditas	Maksimum (%)	Minimum (%)	Rata-rata (%)	Penilaian
a	<i>Current Rasio</i>	193,35	133,77	172,86	Baik
b	<i>Quick Rasio</i>	176,56	100,62	151,07	Baik
c	<i>Cash Rasio</i>	99,26	6,15	39,94	Tidak baik
	Rata-rata		121,29		Kurang

Sumber: Data primer diolah (2020)

Penilaian:

175% – 200% = Sangat baik

150% - 175% = Baik

125% - <150% = Cukup

100% - <125%, = Kurang

<100% atau >200% = Tidak baik

Sumber: Permekop dan UKM Nomor 06/PER/M.KUKM/V/2006

#### a. *Current Rasio*

Hasil perhitungan *current ratio* UMKM menunjukkan rata-rata angka rasio sebesar 172,86% (baik) hal ini berarti bahwa setiap Rp 1,00 kewajiban lancar dijamin dengan Rp 1,72 aset lancar. UMKM dengan *current rasio* tertinggi adalah Pabrik Tahu yang beralamat di Dusun V, Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma dengan rasio sebesar 193,35. Artinya setiap Rp 1,00 kewajiban lancar usaha pabrik tahu dijamin dengan Rp 1,93 aktiva lancar. Sedangkan untuk UMKM dengan *current rasio* terendah adalah usaha pabrik kue rumah tangga yang beralamat di Putri Gading Cempaka Kota Bengkulu dengan rasio sebesar 133,77. Artinya setiap Rp 1,00 kewajiban lancar usaha pabrik kue dijamin dengan Rp 1,33 aktiva lancar. Sesuai dengan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 06/per/M.KUKM/V/2006, maka rata-rata *current ratio* pada UMKM yang dijadikan sampel berada pada persentase antara 150% - <175% dalam kriteria baik.

#### b. *Quick Rasio*

Berdasarkan Tabel 3 diketahui rata-rata *quick rasio* UMKM yang dijadikan sampel sebesar 151,07% atau 1,51 kali (baik). Hasil ini memiliki makna rata-rata UMKM dapat membayar kewajiban lancar sebanyak 1,51 kali atau setiap Rp 1,00 kewajiban lancar dijamin dengan Rp 1,72 aset lancar setelah dikurangi persediaan. Semakin tinggi *quick ratio* atau rasio cepat suatu perusahaan, semakin baik posisi keuangan perusahaan tersebut. Rasio cepat yang dapat diterima umumnya adalah 1 kali, namun dapat bervariasi antara satu industri dengan industri lainnya. Perusahaan dengan rasio lancar yang kurang dari 1 kali menandakan perusahaan yang bersangkutan tidak dapat membayar kewajibannya dalam waktu yang singkat.

#### c. *Cash Rasio*

Hasil perhitungan *cash ratio* pada UMKM yang dijadikan sampel menunjukkan nilai rata-rata sebesar 39,94% (kurang) yang berarti bahwa setiap hutang lancar sebesar Rp 1,00 mendapat jaminan kas sebesar Rp 0,4. UMKM dengan *cash ratio* tertinggi sebesar 99,26% adalah usaha beras yang beralamat di Panorama Kota Bengkulu, yang berarti setiap hutang lancar sebesar Rp 1,00 mendapat jaminan kas sebesar Rp 0,99. Sedangkan UMKM yang memiliki nilai *cash ratio* terendah adalah usaha Kerupuk dan Kemplang Kasih sebesar 6,15% yang artinya bahwa setiap hutang lancar Rp 1,00 mendapat jaminan kas sebesar Rp 0,06. Rendahnya *cash ratio* disebabkan menurunnya tabungan giro di bank pada unit non usp dan meningkatnya hutang lancar.

### Solvabilitas UMKM

Rasio solvabilitas menggambarkan kemampuan UMKM dalam membayar utang jangka panjangnya apabila UMKM tersebut dilikuidasi (Astuti, 2007; Shintia, 2017; Dewi dan Pamudji, 2013; dan Munawir, 2010). Variabel solvabilitas dalam penelitian ini diukur dari nilai rata-rata dari *Debt to Asset Rasio* dan *Debt to Equity Rasio*. Nilai solvabilitas UMKM yang diberi pembiayaan KUR oleh PT. BRI Syariah Kantor Cabang Bengkulu:

Tabel 4. Besarnya rata-rata nilai Solvabilitas UMKM Yang Mendapatkan KUR Dari PT. BRI Syariah Kantor Cabang Bengkulu Tahun 2018

No	Rasio Solvabilitas	Maksimum (%)	Minimum (%)	Rata-rata (%)	Penilaian
a	<i>Debt to Asset Rasio</i>	6,53	1,05	2,68	Kurang
b	<i>Debt to Equity Rasio</i>	21,12	1,8	7,07	Baik
Rata-rata				4,88	Cukup

Sumber: Data primer diolah (2020)

Penilaian:

≥10% = sangat baik

7% s/d <10% = baik

3% s/d <7% = cukup

1% s/d <3% = kurang  
 <1% = tidak baik

Sumber: Permekop dan UKM Nomor 06/PER/M.KUKM/V/2006

**a. Debt to Asset Rasio**

Berdasarkan Tabel 4 ketahuilah rata-rata *Debt to Asset Rasio* UMKM pembiayaan sebesar 2,62% (kurang). Nilai ini menunjukkan bahwa kreditor mendanai UMKM 2,62% dari total aktiva yang dimiliki UMKM. Semakin besar nilai rasionya, maka semakin besar untung yang dimiliki UMKM. Artinya, semakin besar kewajiban UMKM yang harus dipenuhi kepada pihak lain. Hal ini juga dapat menjadi pertimbangan pihak perbankan untuk memberikan pembiayaan atas dasar utang UMKM yang sedang berjalan.

**b. Debt to Equity Rasio**

Berdasarkan Tabel 4 dapat dilihat besarnya pendanaan UMKM yang dibiayai oleh kreditor dibandingkan dengan pendanaan oleh modal. Rata-rata *Debt to Equity Ratio* pada UMKM yang dijadikan sampel sebesar 7,07% (baik) menunjukkan bahwa UMKM dibiayai oleh utang yang nilainya 7,07% dari modal. Semakin besar persentase rasio ini, maka semakin besar utang yang dimiliki oleh UMKM. Artinya, semakin besar kewajiban UMKM yang harus dipenuhi kepada pihak lain.

**Rentabilitas**

Rentabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan UMKM dalam menghasilkan laba setiap periode atau untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai UMKM (Cipta, et. al., 2019; Prihastono, 2015; dan Riyanto, 1991). Nilai rentabilitas UMKM yang diberi pembiayaan KUR oleh PT, BRI Syariah Kantor Cabang Bengkulu disajikan pada Tabel 5:

Tabel 5. Besarnya rata-rata nilai Rentabilitas UMKM Yang Mendapatkan KUR Dari PT. BRI Syariah Kantor Cabang Bengkulu Tahun 2018

No	Rasio Rentabilitas	Maksimum (%)	Minimum (%)	Rata-rata (%)	Penilaian
a	<i>Net Profit Margin</i>	72,95	8,78	34,97	Sangat baik
b	<i>Gross Profit Margin</i>	73,26	8,78	35,22	Sangat baik
c	<i>Return On Equity</i>	155,52	5,17	28,38	Sangat baik
	<i>Rata-rata</i>		32,86		Sangat baik

Sumber: Data primer diolah (2020)

**Penilaian ROE**

≥10% = sangat baik  
 7% s/d <10% = baik  
 3% s/d <7% = cukup  
 1% s/d <3% = kurang  
 <1% = tidak baik

**Penilaian *Net Profit Margin* dan *Gross Profit Margin***

>15% = sangat baik  
 12% s/d 15% = baik  
 8% s/d <12% = cukup  
 4% s/d <8% = kurang  
 <4% = tidak baik

Sumber: Permekop dan UKM Nomor 06/PER/M.KUKM/V/2006

**a. Net Profit Margin (NPM)**

Perhitungan *net profit margin* UMKM menunjukkan rata-rata angka rasio sebesar 34,97% (sangat baik) hal ini berarti bahwa setiap Rp 1,00 penjualan akan memperoleh laba bersih sebesar Rp 0,34. UMKM dengan rasio *net profit margin* tertinggi ada pada usaha Warung Sate, Tongseng dan Kontrakan dengan rasio *net profit margin* sebesar

72,95% hal ini berarti bahwa setiap Rp 1,00 penjualan akan memperoleh laba bersih sebesar Rp 0,72. Sedangkan UMKM dengan rasio *net profit margin* terendah terdapat pada UMKM usaha dagang santan sebesar 8,78% menunjukkan Rp 1,00 penjualan akan memperoleh laba bersih sebesar Rp 0,08. Secara keseluruhan sesuai dengan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 06/per/M.KUKM/V/2006, maka rata-rata *net profit margin* dari UMKM yang mengajukan pembiayaan KUR di BRI Syariah Bengkulu dalam kriteria sangat baik atau berada pada persentase >15%. Sedangkan *net profit margin* diantara 8% - <12% penilaian cukup baik.

**b. Gross Profit Margin**

Tidak jauh berbeda dengan *net profit margin*, perhitungan *gross profit margin* menggunakan laba kotor sebagai margin keuntungan. Rata-rata *gross profit margin* UMKM menunjukkan rata-rata angka rasio sebesar 35,32% (sangat baik) hal ini berarti bahwa setiap Rp 1,00 penjualan akan memperoleh laba kotor sebesar Rp 0,35. UMKM dengan rasio *gross profit margin* tertinggi ada pada usaha Warung Sate, Tongseng dan Kontrakan dengan rasio *gross profit margin* sebesar 73,26% hal ini berarti bahwa setiap Rp 1,00 penjualan akan memperoleh laba kotor sebesar Rp 0,73. Sedangkan UMKM dengan rasio *gross profit margin* terendah terdapat pada UMKM usaha dagang santan sebesar 8,78% menunjukkan Rp 1,00 penjualan akan memperoleh laba kotor sebesar Rp 0,08. Secara keseluruhan sesuai dengan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 06/per/M.KUKM/V/2006, maka rata-rata NPM dari UMKM yang mengajukan pembiayaan KUR di BRI Syariah Bengkulu dalam kriteria sangat baik atau berada pada persentase >15%. Sedangkan *net profit margin* diantara 8% - <12% penilaian cukup baik.

**c. Return on Equity**

Hasil di atas menunjukkan rata-rata ROE dari UMKM sebesar 28,38% (sangat baik) menunjukkan bahwa efektivitas dan efisiensi penggunaan modal UMKM untuk menghasilkan pendapatan adalah sebesar 28,38%. UMKM dengan ROE tertinggi adalah usaha percetakan sebesar 44,01%, artinya setiap Rp. 1,00 dari modal dapat menghasilkan Rp. 0,44 dari laba bersih. Hasil pengukuran ROE ini merupakan pengukuran penting bagi pihak bank untuk menyalurkan pembiayaan karena dapat mengetahui seberapa efisien sebuah perusahaan akan menggunakan uang yang mereka investasikan tersebut untuk menghasilkan laba bersih.

**Pengaruh Kinerja Keuangan UMKM terhadap pemberian fasilitas KUR**

Pengaruh Kinerja Keuangan UMKM terhadap pemberian fasilitas KUR menggunakan regresi *linier* berganda dengan alat bantu SPSS. Analisis linier berganda yaitu suatu model analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan secara *linier* antara variabel bebas. Hal ini seperti yang dilakukan juga dalam penelitian Sulantari, *et.al* (2024), Loban (2023), Mona, *et.al* (2015), Padilah dan Adam (2019), Prasetyo dan Helma (2022). Penelitian ini melihat pengaruh kinerja keuangan UMKM yaitu likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas terhadap pemberian fasilitas KUR. Hasil analisis dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 6. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Variable	Symbol	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t-tabel 95%
		B	Std. Error	t- Hitung	
(Constant)		1,190E8	83288340,89,351		
Likuiditas	Lik	1,127,437,193	586,287,686	1.92301	
Solvabilitas	Sol	4,508,800,104	1,802,952,736	2.500787	1,665
Rentabilitas	Ren	883,423,839	417,050,010	2.118268	
<i>R-square (R2)</i>				0.600	
<i>Adjusted R square</i>				0.575	

F-hitung	23.738
F tabel	2,73

Keterangan: \* = tidak signifikansi \*\* = Signifikansi 95 % ( $\alpha = 0.05$ )

Sumber: Data hasil SPSS diolah (2025)

Uji statistik yaitu uji koefisien determinasi ( $R^2$ ), uji F (simultan) dan uji t (parsial) dilakukan setelah analisis regresi linear berganda. Hasil analisis menunjukkan bahwa model persamaan regresi secara simultan berpengaruh nyata dalam menjelaskan hubungan antara variabel bebas dengan terikat dengan tingkat kepercayaan 95%. Pada penelitian ini diperoleh nilai Sig. sebesar  $0.000 < 0.05$  artinya  $H_1$  diterima maka model ini signifikan secara statistik. Hal ini dapat dilihat dari besarnya nilai F hitung (23.738) lebih besar dari nilai F tabel 95 % (2,73), artinya kombinasi variabel bebas (likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (besarnya pemberian KUR) secara simultan.

Koefisien determinasi (Adj  $R^2$ ) mengukur seberapa besar proporsi variasi dalam variabel terikat (Pemberian KUR) yang dapat dijelaskan oleh variabel bebas dalam model. Nilai koefisien ini berkisar antara nol dan satu ( $0 \leq R^2 \leq 1$ ). Nilai  $R^2$  sebesar 0.600 berarti sekitar 60% dari variasi Pemberian KUR dijelaskan oleh Likuiditas (Lik), Solvabilitas (Sol) dan Rentabilitas (Ren), sisanya 40% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model. Pemberian pinjaman oleh perbankan kepada nasabahnya adalah satu faktor yang sangat berhati-hati. Perbankan tidak dapat memberikan pinjaman hanya berdasarkan kinerja nasabahnya atau calon nasabahnya. Perbankan harus mempertimbangkan variabel lainnya (Sasmiharti, 2022; Saryadi, 2013; Pravitasari, *et.al*, 2023; Sasmiharti, 2022; Safa'atillah, 2020). Faktor 5C (*Capital, Collateral, Character, Capacity dan Condition of Economy*) bank juga mempertimbangkan hal lain, seperti kemampuan pengusaha (peminjam) mengembalikan kreditnya.

Hasil analisis data tersebut secara matematis dapat ditulis sebagai berikut:

$$KUR\ UMKM = 1,190E8 + 1,127,437,193\ Lik + 4,508,800,104\ Sol + 883,423,839\ Ren + e$$

Uji t (parsial) untuk menguji apakah masing-masing variabel bebas secara individu memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat dalam suatu model regresi linier. Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel bebas Lik, Sol dan Ren, berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (pemberian KUR) pada tingkat kepercayaan 95%.

**Likuiditas (Lik).** Variabel likuiditas berpengaruh sangat signifikan secara parsial dengan koefisien regresi sebesar 1,127,437,193. Hal ini ditunjukkan dengan besarnya nilai t hitung sebesar 1.92301. Nilai ini lebih besar dari nilai t tabel sebesar 1,665 pada taraf kepercayaan 95%. Artinya semakin bertambah likuiditas UMKM, besarnya pemberian KUR kepada UMKM cenderung semakin besar.

Penelitian Machfud dan Rahayu (2020), Fifit (2013), Prasetyo, Darmayanti, dan Ayu (2016), Rahmani (2017), dan Valentina (2017) menunjukkan bahwa variabel likuiditas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap besarnya pinjaman KUR yang diberikan kepada UMKM. Persamaan ini dapat jelaskan bahwa koefisien regresi variabel likuiditas bernilai positif sebesar 117,437,193, artinya terjadi pengaruh positif antara likuiditas dengan pemberian fasilitas KUR. Apabila likuiditas UMKM naik 1 persen maka pemberian fasilitas KUR akan naik sebesar Rp. 1,127,437,193, begitu juga sebaliknya. Secara teknis likuiditas dapat diartikan kemampuan terus menerus perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Likuiditas melibatkan perkiraan permintaan dana oleh masyarakat dan penyediaan cadangan untuk memenuhi semua kebutuhan. Kemampuan UMKM dalam mengelola likuiditasnya akan berdampak terhadap kepercayaan perbankan dalam memberikan kredit dan akan membantu kelangsungan operasional maupun keberadaan UMKM tersebut. Dengan kata lain suatu UMKM dikatakan likuid apabila dapat memenuhi kewajiban membayar

kewajibannya dalam jangka pendek. Misalnya UMKM dapat memenuhi membeli bahan baku produknya, atau membayar tenaga kerja yang dipekerjakannya dan juga membayar angsuran pinjamannya serta kewajiban jangka pendek lainnya yang harus segera dibayar.

**Solvabilitas (Sol).** Variabel solvabilitas berpengaruh sangat signifikan secara parsial dengan koefisien regresi sebesar 4,508,800,104. Hal ini ditunjukkan juga dengan besarnya nilai t hitung sebesar 2.500787. Nilai ini lebih besar dari nilai t tabel sebesar 1,665 pada taraf kepercayaan 95%. Artinya semakin bertambah solvabilitas UMKM, besarnya pemberian KUR kepada UMKM cenderung semakin besar. Menurut penelitian Tahik, et.al (2024), Azhar dan Syahfahlevi (2021), Dwiningwarni dan Jayanti (2019), Putra dan Laely (2015), Febriansyah, et.al (2015), dan Kasmir (2019) mengatakan bahwa rasio solvabilitas (*leverage*) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva UMKM dibiayai dengan seluruh assetnya untuk membayar hutang jangka pendek dan panjang yang menjadi bebannya.

Dalam Peraturan Kementerian Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah, No. 15 Tahun 2021, indikator yang digunakan dalam perhitungan rasio solvabilitas yaitu *Debt To Asset Ratio* (Rasio total utang terhadap total aktiva) digunakan untuk mengukur presentase kebutuhan dana yang dibelanja dengan total hutang dan total aktiva serta *Debt To Equity Ratio* (Rasio dengan hutang modal sendiri) yang digunakan dalam perhitungan dan memberikan bayangan seberapa banyak UMKM menggunakan utang dalam mendanai kegiatan operasional koperasi. Hal ini memberikan isyarat bahwa semakin *solvable* suatu UMKM maka memberikan kepercayaan bagi mitranya, dalam hal ini pihak kreditur yang akan memberikan pinjaman misalnya pihak perbankan. Koefisien regresi variabel solvabilitas sebesar 4,508,800,104 dan bernilai positif, artinya terjadi pengaruh linier antara solvabilitas dengan pemberian fasilitas KUR. Apabila solvabilitas UMKM naik sebesar 1 persen maka pemberian fasilitas KUR juga akan naik sebesar Rp. 4,508,800,104, begitu juga sebaliknya.

**Rentabilitas (Ren).** Variabel Rentabilitas berpengaruh sangat signifikan secara parsial dengan koefisien regresi sebesar 883,423,839. Hal ini ditunjukkan juga dengan besarnya nilai t hitung sebesar 2.118268. Nilai ini lebih besar dari nilai t tabel sebesar 1,665 pada taraf kepercayaan 95%. Artinya semakin bertambah Rentabilitas UMKM, besarnya pemberian KUR kepada UMKM cenderung semakin besar.

## KESIMPULAN

Kinerja keuangan UMKM yang diberi pembiayaan KUR oleh BRI Syariah Kantor Cabang Bengkulu berdasarkan rasio likuiditas dengan nilai rata-rata *current ratio* sebesar 172,86% (baik), *quick rasio* sebesar 151,07% (baik), *cash ratio* sebesar 39,94% (tidak baik). Berdasarkan rasio solvabilitas dengan nilai rata-rata *Debt to Asset Rasio* sebesar 2,62% (kurang) dan *Debt to Equity Ratio* sebesar 7,07%. Berdasarkan rasio rentabilitas dengan rata-rata *net profit margin* sebesar 34,97% (sangat baik). *Gross profit margin* sebesar 35,32% (sangat baik). ROE sebesar 28,38% (sangat baik). Rata-rata besarnya KUR yang diberikan oleh PT. BRI Syariah Kantor Cabang Bengkulu sebesar Rp. 169.500.000,00 dengan jangka waktu rata-rata selama 48 bulan. Kinerja keuangan UMKM berpengaruh signifikan terhadap pemberian fasilitas KUR oleh BRI Syariah Kantor Cabang Bengkulu. Seluruh kinerja keuangan berpengaruh secara nyata terhadap pemberian fasilitas KUR oleh BRI Syariah Kantor Cabang Bengkulu.

Saran yang dapat diberikan dari hasil penelitian ini pembuat kebijakan di BRI Syariah KC Bengkulu dapat lebih mempertimbangkan kinerja keuangan UMKM dalam membuat keputusan dalam pemberian fasilitas pembiayaan kepada nasabah sebagai upaya meningkatkan strategi pengembangan kebijakan dimasa mendatang. Untuk penelitian yang akan datang dapat menganalisis faktor lain yang dapat mempengaruhi pemberian fasilitas pembiayaan KUR, misalnya faktor *track record* pembiayaan nasabah sebelumnya, informasi-

informasi dari pihak ketiga seperti tetangga sekitar calon nasabah, karakter calon nasabah, situasi dan kondisi usaha legalitas perizinan calon nasabah dan lain sebagainya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, K., Jannah, M., Aiman, U., Hasda, S., Fadilla, Z., Taqwin, Masita, Ardiawan, K. N., dan Sari, M. E. (2022). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Yayasan Penerbit Muhammad Zain, Aceh.
- Amri, A. (2020). Dampak COVID-19 Terhadap UMKM di Indonesia. *Jurnal Brand*, 2(1).
- Anugerah, F. N. dan Nurani, I. (2021). Peran UMKM dalam Menanggulangi Kemiskinan di Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Ilmu Ekonomi (JIE)*, 5(1), 27-41. DOI:10.22219/jie.v5i1.13772.
- Astuti, C. D. (2007). Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi, dan Keuangan Publik*, 2(1), 27-42.
- Azhar, I. dan Syahfahlevi, M. R. (2021). Analisis Kinerja Keuangan Pada PT. Smartfren Telecom, Tbk. *Jurnal Mahasiswa Akuntansi (JMAS)*, 2(3), 170-187.
- Aziza, N. (2023). *Metodologi Penelitian 1: Deskriptif Kuantitatif*, Media Sains Indonesia, Bandung: 166-178.
- Cahyasari, D. (2022). Analisis Likuiditas dan Aktivitas Terhadap Profitabilitas pada PT. United Tractors Tbk. (Kondisi Pandemi Covid-19). *Jurnal British*, 2(2), 16-29.
- Cipta, C., Setiadi, D., dan Anwar, S. (2019). Rentabilitas Ekonomi PD. BPR PK Arah: Pengaruh Hutang Terhadap Kredit. *Jurnal Investasi*, 5(1), 38-65.
- De Jesus Lay, A. dan Wiksuana, I. G. B. (2018). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, dan Aktivitas terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Mira-Mar Block Dili Timor Leste. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 7(2), 575-613.
- Dewi, K. M. dan Pamudji, S. (2013). Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi Ketepatan Waktu dan Audit Delay Penyampaian Laporan Keuangan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 2(2), 1-13.
- Dwiningwarni, S. S. dan Jayanti, R. D. (2019). Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Koperasi Serba Usaha. *J-MACC: Journal of Management and Accounting*, 2(2), 125-142. <https://doi.org/10.52166/j-macc.v2i2.1659>
- Fifit, S. (2013). Pengaruh Risiko Kredit dan Tingkat Kecukupan Modal terhadap Tingkat Profitabilitas pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 1(1): 1-25.
- Febriansyah, E., Yulinda, A. T. dan Purnamasari, D. (2019). Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Koperasi Simpan Pinjam Dua Muara Kota Manna Tahun 2015-2017. *EKOMBISREVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 7(2), 114-123. <https://doi.org/10.37676/ekombis.v7i2.822>
- Hamonangan. (2020). Analisis Penerapan Prinsip 5C dalam Penyaluran Pembiayaan pada Bank Muamalat KCU Padang Sidempuan. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen Ekonomi dan Akuntansi)*, 4(2), 454-466.
- Hapsari, R. F., Efendi, Y., Inayati, D. N., dan Wulansari, D. K. (2025). Evaluating The Quality of Human Resources in Primary Schools. *Pedagonal Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 9(1), 41-48.
- Haryetti. (2012). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perbankan Yang Go Publik di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Sosial Ekonomi Pembangunan*, 3(7), 88-102.
- Ibrahim, J. T. dan Hapsari, H. F. (2009). Kinerja Keuangan pada Usaha Kecil Menengah Penerima Dana Bergulir Modal Kerja di Kabupaten Kediri. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 13(1), 28-37.
- Irawati, S. A. dan Sudarsono, B. (2020). Faktor yang Memotivasi Perempuan dalam Berwirausaha pada UMKM Kerupuk Sanggar di Kecamatan Kwanyar Kabupaten

- Bangkalan. *DISTRIBUSI*, 8(2), 163-172.
- Kasmir. (2019). *Analisis rasio keuangan*, Grafindo Persada, Jakarta.
- Komar, Dadi, dan Halim, J. (2016). Analisis Pengaruh Cr, Derm Tato dan Npm terhadap Perubahan Laba pada Perusahaan Kelapa Sawit Terdaftar di BEI Tahun 2009-2013. *Jurnal Ilmiah Manajemen*, 4(3), 325-340.
- Kurniawan, C. dan Arianti, V. D. (2018). Analisis Kinerja Keuangan pada Koperasi Simpan Pinjam Wira Karya Lahat Kabupaten Lahat. *Jurnal Neraca: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Ekonomi Akuntansi*, 2(1), 1-15. <https://doi.org/10.31851/neraca.v2i1.2223>.
- Loban, J. M. (2023). Analisis Regresi Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Produksi Padi Di Indonesia Bagian Barat. *EduMatSains: Jurnal Pendidikan, Matematika Dan Sains*, 8(1), 138–145. <https://doi.org/10.33541/edumatsains.v8i1.4856>
- Machfud, R.A. dan Rahayu, Y. (2020). Pengaruh Likuiditas, Risiko Kredit Dan Capital Adequacy Ratio Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 9 (4), 1-15.
- Margaretha, V. G., Manoppo, W. S., dan Pelleng, F. A. O. (2021). Analisis Laporan Keuangan untuk Mengukur Kinerja Keuangan PT. ACE Hardware Indonesia Tbk. *PRODUCTIVITY*, 2(2), 169-175.
- Mona, M. G., Kekenusa, J. S., dan Prang, J.D. (2015). Penggunaan Regresi Linier Berganda Untuk Menganalisa Pendapatan Petani Kelapa, Studi Kasus: Petani Kelapa di Desa Beo, Kecamatan Beo, Kabupaten Talaud. *JDC*, 4 (2), 196 – 203.
- Munawaroh, M. (2012). Faktor-faktor yang Memotivasi Wanita Menjadi Pengusaha (Studi pada Pengusaha Wanita Anggota Iwapi DIY). *Jurnal Ilmu Manajemen*, 2(1), 32-43.
- Munawir. (2010). *Analisis Laporan Keuangan, Konsep, dan Aplikasi*, Liberti, Yogyakarta.
- Nurhabiba, F. D., Misdalina, dan Tanzimah. (2023). Kemampuan Higher Order Thinking Skill (Hots) Dalam Pembelajaran Berdiferensiasi SD 19 Palembang. *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP*, 9(3), 492-504.
- Nurhayati, I., Latianingsih, N., Rosyidah, A., dan Widiawati, Y. (2020). Pengembangan UMKM Bakso Melalui Teknologi Tepat Guna di Kecamatan Kemang Kabupaten Bogor. *MADIYA: Jurnal Pengabdian Masyarakat Mandiri Berkarya*, 1(2), 7-12.
- Padilah, T N., dan Adam, R I. (2019). Analisis Regresi Linier Berganda Dalam Estimasi Produktivitas Tanaman Padi di Kabupaten Karawang. *FIBONACCI: Jurnal Pendidikan Mmatematika dan Matematika*, 5 (2), 117 – 128.
- Prasetyo, D. A., Darmayanti, N. P. A. dan Ayu, N. P. (2016). Pengaruh Risiko Kredit, Likuiditas, Kecukupan Modal, dan Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas pada PT BPD Bali. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 4(9), 2590-2917.
- Prasetyo, R A., dan Helma. (2022). Analisis Regresi Linier Berganda Untuk Melihat Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kemiskinan di Provinsi Sumatera Barat. *Journal of Mathematics UNP*, 7 (2), 62 – 68.
- Pravitasari, S., Sartika, D., dan Nofranita, W. (2023). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemberian Pinjaman Kredit Usaha Rakyat (KUR) pada Bank Sumsel Babel Cabang Pembantu Bunga Mas Kabupaten Lahat. *Menara Ekonomi*, 9(2), 78-87.
- Prihastono, E. (2015). Pengaruh Modal Asing Terhadap Kemampuan Perusahaan dalam Memperoleh Laba (Rentabilitas). *DINAMIKA TEKNIK*, 9(1), 1-10.
- Purwati, A. A. dan Sherly. (2016). Analisis Pengaruh Kualitas Layanan pada Kepuasan Pelanggan Grand Hawaii Hotel Pekanbaru. *Jurnal Ilmiah Manajemen*, 4(3), 272-282.
- Putra, Y. P. dan Laely, N. (2015). Analisis Laporan Keuangan Berdasarkan Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Rentabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Koperasi Manunggal Universitas Kadiri. *Jurnal Kompilasi Ilmu Ekonomi (KOMPILEK)*, 7(1), 89–98.
- Putri, S. S. dan Sungkono. (2023). Analisis Kinerja Keuangan pada Usaha Kecil Mikro Menengah (UMKM) di Kabupaten Karawang. *Jurnal Economina*, 2(7), 1557-1567.
- Rahmani, N. (2017). Analisis Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Financing to Deposit Ratio (FDR) terhadap (ROA) dan Return On Equity (ROE) Pada Perusahaan

- Bank Bank Perkreditan Rakyat di Indonesia. *Jurnal Human Falah*, 4(2), 299-316.
- Rahmawati, D. dan Muid, D. (2012). Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Praktik Perataan Laba (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahu 2007-2010). *Diponegoro Journal of Accounting*, 1(1), 200-213.
- Riyanto, B. (1991). *Dasar-dasar Pembelajaran Perusahaan*, Yayasan Penerbit Gajah Mada, Yogyakarta.
- Rizki, R. R. (2016). Analisis Preferensi Sumber Permodalan Pada Sentra Industri (Studi Kasus Sentra Industri Keramik Dinoyo Kota Malang. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya Malang*, 4(1), Semester Ganjil 2015/2016.
- Safa'atillah, N. (2020). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemberian Pinjaman Pada KSUKencana Makmur Sugihan lamongan. *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, 3(2), 404–412. <https://doi.org/10.36778/jesya.v3i2.220>
- Salma, N. dan Riska, T. J. (2019). Pengaruh Rasio Leverage, Likuiditas Profitabilitas terhadap Kualitas Laba Perusahaan Makanan Minuman BEI. *Competitive*, 14(2), 84-95.
- Sasmiharti, J. (2022). Analisis dan Faktor yang dapat Mempengaruhi Pencairan dan Pelunasan Pinjaman Kredit Usaha Rakyat. *Literatus*, 4(2), 624–631. <https://doi.org/10.37010/lit.v4i2.870>
- Sartono, A. (2014). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*, BPFE Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.
- Saryadi. (2013). Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap penyaluran kredit perbankan (studi pada bank umum swasta nasional devisa). *Jurnal Administrasi Bisnis FISIP*, 2(1), 15-27.
- Shintia, N. (2017). Analisis Rasio Solvabilitas untuk Menilai Kinerja Keuangan Terhadap Asset dan Equity pada PT. Bank Rakyat Indonesia (PERSERO) Tbk Periode 2012-2015. *At-Tadbir: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 1(1), 41-63.
- Sianturi, O. O., Tyas, W. P., Sunarti, Manullang, O. R., dan Manaf, A. (2019). The Benefit of Internet Using to Affect Income for Water Hyacinth Homebased Entrepreneurs in Rawapening Area-Indonesia. *IOP Conf. Series Earth and Environmental Science*, 248 (2019) 012004, 1-16. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/248/1/012004>.
- Sitepu, Y. M. R. (2023). Peran UMKM dalam Penanggulangan Kemiskinan di Indonesia. *BENEFIT: Journal of Business, Economics, dan Finance*, 1(2), 99-108.
- Suginam, Rahayu, S., dan Purba, E. (2021). Efektifitas Penyaluran KUR (Kredit Usaha Rakyat) Untuk Pengembangan UMKM. *Ekonomi, Keuangan, Investasi, dan Syariah (EKUITAS)*, 3(1), 21-28.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, ALFABETA, Bandung.
- Sulantari, S., Hariadi, W., Putra, E., & Anas, A. (2024). Analisis Regresi Linier Berganda Untuk Memodelkan Faktor yang Mempengaruhi Nilai Penambahan Utang Tahunan Negara Indonesia. *UJMC (Unisda Journal of Mathematics and Computer Science)*, 10(1), 36 - 46. <https://doi.org/https://doi.org/10.52166/ujmc.v10i1.6631>
- Sunarto. (2002). Pengaruh Rasio Profitabilitas dan Leverage Terhadap Perusahaan Manufaktur di BEI. *Gema Stikubank*, 33(3), 63-82.
- Suryanto (2019). Analisis Kredit Usaha Rakyat pada Bank Rakyat Indonesia. *Adbispreneur*, 4(2), 113-122.
- Tahik, P.R., Ariani, M. dan Wibowo, J. M. 2024. Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas Danprofitabilitas Pada Koperasi Serba Usahalinchen. *JIMEA-Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi)*, 8 (3), 2886 – 2899.
- Tyas, W. P., Wahyono, H., Ratnasari, A., Sariffuddin, Utama, J. K. P. (2020). Pemanfaatan Teknologi dan Internet untuk Pengembangan UMKM Berbasis Rumah Kerajinan Eceng Gondok di Klaster Klinting Ambarawa. *Jurnal Pasopati*, 2(3), 136-141.
- Umam, K. (2013). *Manajemen Perbankan Syariah*, CV. Pustaka Setia, Yogyakarta.
- Umboh, Kenny, T. E., Nangoi, G. B., dan Wokas, H. R. N. (2018). Analisis Efektivitas Penjaminan Kredit Usaha Rakyat Pada Perum Jamkrindo Kantor Cabang Manado.

- Jurnal Riset Akuntansi Going Concern*, 13(2), 342-348.
- Valentina, B. (2017). Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Likuiditas, Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas Bank Perkreditan Rakyat di Pekanbaru Tahun 2013-2015. Faculty of Economics Riau University. *JOM Fekon*, 4(1), 1714- 1725.
- Wijono, W. (2005). Pemberdayaan Lembaga Keuangan Mikro Sebagai Salah Satu Pilar Keuangan Nasional. Edisi Khusus Departemen Keuangan.
- Zefriyenni dan Yuliana, I. U. (2015). Kebijakan Pemberian Kredit Terhadap Penetapan Jumlah Kredit (Studi Khusus Pada Ued-Sp Amanah Sejahtera Sungai Buluh Kecamatan singingi Hilir kabupaten Kuantan Singingi Propinsi Riau). *Jurnal Edik Informatika*,1(1), 72-80.
- Zulfikar, R., Sari, F. P., Fatmayati, A., Wandini, K., Haryati, T., Jumini, S., Nurjanah, Annisa, S., Kusumawardhani, O. B., Mutiah, R., Linggi, A. I., dan Fadilah, H. (2024). *Metode Penelitian Kuantitatif (Teori, Metode, Dan Praktik)*, Cetakan Pertama: Penerbit Widina Media Utama, Jawa Barat.